



TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Titi Suryani

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: titicdr08@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital telah menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam di tengah tuntutan perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam serta kontribusinya terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, melalui analisis terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan mengenai digitalisasi manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan Islam, sistem informasi manajemen, serta efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam melalui pemanfaatan sistem informasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Penggunaan teknologi digital juga mampu mempercepat penyediaan dan pengolahan informasi, meningkatkan transparansi administrasi, mempermudah komunikasi antara pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun, keberhasilan transformasi digital masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi digital sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, keamanan data, serta kesiapan budaya organisasi. Oleh karena itu, transformasi digital perlu dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam agar teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan, tetapi juga memperkuat kualitas, akuntabilitas, dan mutu pendidikan Islam.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Efektivitas Pengelolaan, Digitalisasi Pendidikan, Lembaga Pendidikan Islam.

Abstract

Digital transformation has become a crucial aspect of developing Islamic educational management amidst the demands of technological change and increasingly dynamic societal needs. This study aims to analyze the implementation of digital transformation in Islamic educational management and its contribution to enhancing the effectiveness of educational institution management. A qualitative approach utilizing a literature review method was employed, analyzing relevant scholarly works on the digitalization of educational management, Islamic educational leadership, management information systems, and the effectiveness of educational institution management. The findings indicate that digital transformation can enhance the management effectiveness of Islamic educational institutions through the use of information systems in the planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation of educational programs. Digital technology also accelerates information provision and processing, improves

administrative transparency, facilitates communication among leaders, educators, educational staff, students, and parents, and supports data-driven decision-making. However, the success of digital transformation faces several challenges, including limited digital competence among human resources, technological infrastructure constraints, data security issues, and organizational cultural readiness. Therefore, digital transformation must be implemented in a planned and sustainable manner, grounded in Islamic values, ensuring that technology not only improves management efficiency but also strengthens the quality, accountability, and overall standard of Islamic education.

Keywords: Digital Transformation, Management Effectiveness, Digitalization of Education, Islamic Educational Institutions.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi digital tidak hanya mengubah cara manusia memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi, tetapi juga memengaruhi pola pengelolaan organisasi dan proses pengambilan keputusan.(Arifin & Efendi, 2025) Lembaga pendidikan sebagai organisasi yang memiliki fungsi strategis dalam membentuk sumber daya manusia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Perubahan lingkungan pendidikan yang semakin kompleks menyebabkan pengelolaan lembaga pendidikan tidak lagi cukup dilakukan dengan pendekatan konvensional, tetapi membutuhkan pemanfaatan teknologi digital secara terencana dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama penyelenggaraan pendidikan.(Adam et al., 2025)

Manajemen pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai sumber daya pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen yang baik diperlukan agar seluruh komponen lembaga pendidikan dapat bekerja secara terarah dan terkoordinasi. Kepala sekolah atau kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya memiliki peran yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan lembaga.(Belakang, 2025) Dalam perkembangannya, kompleksitas pengelolaan lembaga pendidikan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan administrasi, tuntutan transparansi, pengelolaan data, evaluasi kinerja, komunikasi kelembagaan, serta kebutuhan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem manajemen yang mampu menyediakan informasi secara akurat, cepat, dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan.

Transformasi digital dalam pendidikan tidak sekadar dimaknai sebagai penggunaan perangkat komputer, internet, atau aplikasi digital dalam kegiatan administrasi. Transformasi digital merupakan perubahan yang lebih mendasar terhadap cara organisasi bekerja, memberikan layanan, mengelola sumber daya, berkomunikasi, serta mengambil keputusan dengan memanfaatkan teknologi digital. Oleh sebab itu, digitalisasi manajemen pendidikan Islam perlu dipandang sebagai proses perubahan organisasi yang mencakup aspek sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya organisasi, sistem informasi, pelayanan pendidikan, serta mekanisme evaluasi. Teknologi digital dapat menjadi instrumen strategis untuk menciptakan sistem pengelolaan lembaga yang lebih efektif, efisien, transparan, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. (Sari, n.d.)

Dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi digital telah membuka berbagai kemungkinan baru bagi lembaga pendidikan Islam. Sistem informasi manajemen dapat digunakan untuk mengelola data peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, serta berbagai aktivitas akademik dan nonakademik. Penggunaan sistem digital memungkinkan proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih cepat dan terintegrasi. Data yang tersimpan secara sistematis juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan program, melakukan monitoring, mengevaluasi kinerja, dan mengambil keputusan. Dengan demikian, keberadaan teknologi digital bukan hanya membantu menyelesaikan pekerjaan administratif, tetapi juga dapat mendukung fungsi manajerial pimpinan lembaga pendidikan. (Jainudin & Dinata, 2025)

Efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan dapat dilihat dari kemampuan lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Pengelolaan yang efektif membutuhkan perencanaan yang tepat, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan program yang terarah, pengawasan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang objektif. (Saleh et al., 2026) Dalam konteks ini, teknologi digital dapat membantu meningkatkan efektivitas pada setiap fungsi manajemen. Pada tahap perencanaan, misalnya, data yang tersedia dalam sistem informasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan lembaga dan menentukan prioritas program. Pada tahap pengorganisasian, teknologi dapat membantu pembagian tugas, pengelolaan jadwal, serta koordinasi antarbagian. Dalam pelaksanaan, berbagai aplikasi digital dapat mempermudah komunikasi dan penyampaian informasi. Sementara itu, pada tahap pengawasan dan evaluasi, data digital dapat digunakan untuk memantau perkembangan program dan mengidentifikasi permasalahan secara lebih cepat. (Lestari et al., 2025)

Selain meningkatkan efisiensi administratif, transformasi digital juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan sering kali membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat. Keputusan yang hanya didasarkan pada asumsi atau pengalaman tanpa didukung data berpotensi menghasilkan kebijakan yang kurang tepat. Melalui sistem informasi manajemen, pimpinan lembaga dapat memperoleh data yang lebih terstruktur mengenai berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Data tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui perkembangan peserta didik, kinerja pendidik, penggunaan anggaran, kebutuhan sarana prasarana, maupun pencapaian program pendidikan. Dengan demikian, transformasi digital dapat mendorong munculnya budaya pengambilan keputusan berbasis data atau data-driven decision making dalam manajemen pendidikan Islam.

Di sisi lain, transformasi digital juga memberikan peluang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Pengelolaan pendidikan membutuhkan keterbukaan dalam berbagai aspek, khususnya berkaitan dengan administrasi, program kerja, penggunaan sumber daya, dan pencapaian hasil pendidikan. Sistem digital memungkinkan informasi tertentu dapat terdokumentasi secara sistematis sehingga lebih mudah ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Namun, penerapan transparansi digital harus tetap memperhatikan batasan akses, keamanan informasi, serta perlindungan data pribadi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi perlu disertai dengan kebijakan dan prosedur yang jelas agar kemudahan akses informasi tidak menimbulkan persoalan baru.

Transformasi digital juga berpengaruh terhadap pola komunikasi dalam lembaga pendidikan. Pada sistem konvensional, penyampaian informasi antara pimpinan, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua sering kali membutuhkan waktu yang relatif panjang. Teknologi digital memungkinkan komunikasi dilakukan secara lebih cepat melalui berbagai platform digital. Informasi mengenai kegiatan akademik, agenda lembaga, evaluasi peserta didik, rapat, maupun kebijakan dapat disampaikan secara lebih efisien. Kecepatan komunikasi tersebut dapat memperkuat koordinasi internal dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik serta masyarakat. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga dengan perubahan pola interaksi dan budaya kerja dalam organisasi pendidikan.

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia. Tidak semua pimpinan, guru, dan tenaga

kependidikan memiliki tingkat kompetensi digital yang sama. Perbedaan kemampuan tersebut dapat menyebabkan pemanfaatan teknologi tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan kompetensi digital bagi seluruh sumber daya manusia pendidikan menjadi bagian penting dalam strategi transformasi digital. Pelatihan tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk pengenalan aplikasi, tetapi perlu diarahkan pada kemampuan memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan persoalan manajerial dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur dan akses teknologi. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Keterbatasan jaringan internet, perangkat digital, pembiayaan, dan dukungan teknis dapat menjadi hambatan dalam proses digitalisasi. Kondisi tersebut terutama perlu diperhatikan pada lembaga pendidikan yang berada di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi. Transformasi digital seharusnya tidak menciptakan kesenjangan baru antara lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya besar dan lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya terbatas. Oleh karena itu, strategi digitalisasi harus mempertimbangkan kondisi nyata dan kapasitas masing-masing lembaga.

Selain aspek infrastruktur, terdapat pula tantangan budaya organisasi. Transformasi digital membutuhkan perubahan pola pikir dari sistem kerja yang bersifat manual menuju sistem kerja yang lebih terbuka terhadap inovasi. Sebagian anggota organisasi mungkin mengalami kesulitan beradaptasi karena telah terbiasa dengan prosedur konvensional. Resistensi terhadap perubahan dapat menghambat penerapan teknologi meskipun fasilitas digital telah tersedia. Dalam kondisi tersebut, kepemimpinan memiliki posisi yang sangat penting. Kepala madrasah atau pimpinan lembaga pendidikan Islam perlu menjadi penggerak perubahan dengan memberikan keteladanan, membangun budaya inovasi, memberikan pendampingan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, serta memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap sejalan dengan visi, misi, dan nilai-nilai Islam.

Nilai-nilai Islam menjadi aspek penting yang membedakan transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam dengan digitalisasi organisasi pendidikan secara umum. Teknologi pada dasarnya merupakan alat, sedangkan arah dan tujuan penggunaannya ditentukan oleh manusia dan nilai yang mendasarinya. (Imam Tabroni et al., 2021) Pemanfaatan teknologi digital dalam lembaga pendidikan Islam harus diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan, meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat amanah, kejujuran, transparansi, tanggung jawab, serta memberikan manfaat bagi peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu, modernisasi manajemen

melalui teknologi tidak boleh menyebabkan hilangnya dimensi moral dan spiritual dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Sebaliknya, teknologi harus ditempatkan sebagai sarana untuk memperkuat pencapaian tujuan pendidikan yang mencakup aspek intelektual, sosial, moral, dan spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa transformasi digital memiliki posisi strategis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Penerapan teknologi yang dilakukan secara tepat dapat membantu lembaga pendidikan meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat komunikasi, mengintegrasikan data, meningkatkan transparansi, memperkuat pengawasan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun, keberhasilan transformasi tersebut tidak hanya bergantung pada tersedianya perangkat teknologi, melainkan juga pada kesiapan sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya organisasi, infrastruktur, kebijakan, dan kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam.

Kajian mengenai transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam menjadi semakin penting karena lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan yang berlangsung cepat. Lembaga yang mampu memanfaatkan teknologi secara strategis memiliki peluang lebih besar untuk memberikan layanan pendidikan yang efektif, efisien, dan berkualitas. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi yang tidak direncanakan dengan baik berpotensi menimbulkan pemborosan sumber daya, ketergantungan terhadap teknologi, persoalan keamanan data, dan kesenjangan kompetensi. Oleh karena itu, transformasi digital perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi pengembangan kelembagaan, bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan analisis secara mendalam mengenai transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam serta kontribusinya terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Studi kepustakaan digunakan karena objek kajian penelitian berupa konsep, teori, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai pemikiran ilmiah yang berkaitan dengan digitalisasi pendidikan, manajemen pendidikan Islam, sistem informasi manajemen, kepemimpinan pendidikan, dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, hasil penelitian, dan publikasi ilmiah yang secara langsung membahas transformasi digital dan manajemen pendidikan Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, prosiding ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi dengan topik, kredibilitas penulis atau penerbit, kesesuaian dengan permasalahan penelitian, serta kontribusinya terhadap pembahasan transformasi digital dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai literatur yang relevan. Peneliti melakukan penelusuran terhadap sumber-sumber ilmiah menggunakan kata kunci seperti *transformasi digital*, *digitalisasi pendidikan*, *manajemen pendidikan Islam*, *sistem informasi manajemen pendidikan*, *kepemimpinan digital*, dan *efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan*. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Sumber yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian atau memiliki informasi yang kurang relevan tidak dijadikan sebagai bahan utama analisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang berkaitan dengan transformasi digital dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam. Tahap kedua adalah penyajian data dengan mengelompokkan informasi ke dalam beberapa tema, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, pengambilan keputusan berbasis data, komunikasi kelembagaan, dan peningkatan kualitas pelayanan pendidikan. Tahap ketiga adalah interpretasi data dengan membandingkan berbagai temuan dan pandangan dari literatur yang telah dikaji. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antartema yang ditemukan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur dan penulis. Perbandingan tersebut dilakukan untuk menemukan kesesuaian maupun perbedaan perspektif mengenai penerapan teknologi digital dalam manajemen pendidikan Islam. Peneliti juga memperhatikan kredibilitas dan relevansi setiap sumber sebelum digunakan sebagai dasar argumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi mampu memberikan analisis yang

komprehensif mengenai peluang, manfaat, tantangan, dan strategi transformasi digital dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Melalui metode studi kepustakaan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman teoritis dan konseptual yang kuat mengenai hubungan antara transformasi digital dan efektivitas manajemen pendidikan Islam. Hasil kajian juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pimpinan lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi digitalisasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, kesiapan sumber daya manusia, perkembangan teknologi, serta tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur, transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Digitalisasi tidak lagi dipandang sebatas penggunaan komputer dan internet untuk membantu pekerjaan administratif, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari strategi pengelolaan lembaga secara menyeluruh. Transformasi digital mencakup perubahan pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, komunikasi, hingga pengambilan keputusan. Perubahan tersebut memungkinkan lembaga pendidikan Islam mengembangkan sistem manajemen yang lebih cepat, terintegrasi, transparan, dan berbasis data.

Dalam manajemen pendidikan Islam, teknologi digital dapat digunakan sebagai instrumen untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan sistem informasi memungkinkan berbagai data lembaga dikumpulkan dan dikelola secara sistematis. Data mengenai peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, dan kegiatan akademik dapat diintegrasikan dalam suatu sistem yang dapat diakses sesuai dengan kewenangan masing-masing pihak. Kondisi tersebut dapat mengurangi ketergantungan terhadap dokumen manual sekaligus mempercepat proses pencarian dan pengolahan informasi.

Transformasi digital juga memberikan perubahan terhadap pola kerja sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan Islam. Pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu relatif panjang dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi dan sistem informasi. Misalnya, pengolahan data peserta didik, penyusunan jadwal, pengarsipan dokumen, penyampaian informasi, dan pembuatan laporan dapat dilakukan secara digital. Dengan demikian, tenaga pendidik dan kependidikan dapat

mengalokasikan lebih banyak waktu untuk kegiatan yang bersifat substantif dan berhubungan langsung dengan peningkatan mutu pendidikan.

Namun, hasil kajian juga menunjukkan bahwa transformasi digital tidak dapat disamakan dengan sekadar menyediakan perangkat teknologi. Keberhasilan transformasi bergantung pada kemampuan lembaga mengintegrasikan teknologi dengan sistem manajemen yang telah berjalan. Teknologi yang tidak didukung perencanaan, sumber daya manusia, kebijakan, dan budaya organisasi yang memadai dapat menghasilkan digitalisasi yang bersifat administratif semata. Oleh sebab itu, transformasi digital harus diarahkan pada perubahan proses kerja dan peningkatan kualitas pengelolaan lembaga secara berkelanjutan.

Digitalisasi pada Fungsi Perencanaan Pendidikan

Salah satu kontribusi penting transformasi digital terdapat pada fungsi perencanaan. Perencanaan pendidikan membutuhkan informasi yang akurat mengenai kondisi lembaga, kebutuhan peserta didik, kompetensi tenaga pendidik, ketersediaan sarana prasarana, kondisi keuangan, serta pencapaian program sebelumnya. Sistem digital memungkinkan data tersebut dihimpun dan dianalisis secara lebih sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program kerja. (Kebijakan & Dalam, 2019)

Penggunaan data digital dapat membantu pimpinan lembaga dalam menentukan skala prioritas. Sebagai contoh, data mengenai jumlah peserta didik dan perkembangan hasil belajar dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan tenaga pendidik atau program peningkatan kompetensi. Data sarana prasarana dapat digunakan untuk menentukan fasilitas yang perlu diperbaiki atau ditambah. Sementara itu, data keuangan dapat membantu lembaga menyusun perencanaan anggaran yang lebih realistis.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dapat mengubah pola perencanaan dari yang sebelumnya lebih banyak berdasarkan perkiraan menjadi perencanaan yang didukung oleh data. Perencanaan berbasis data memungkinkan lembaga pendidikan Islam melakukan identifikasi masalah secara lebih objektif dan menentukan kebijakan berdasarkan kebutuhan nyata. Dengan demikian, teknologi digital dapat memperkuat rasionalitas dan ketepatan dalam proses manajemen pendidikan.

Digitalisasi Pengorganisasian dan Koordinasi

Transformasi digital juga memberikan kontribusi terhadap fungsi pengorganisasian. Dalam lembaga pendidikan Islam terdapat berbagai unit kerja dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Koordinasi antarpihak menjadi penting agar

setiap program dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pemanfaatan teknologi digital dapat mempermudah pembagian informasi, penjadwalan kegiatan, penyampaian tugas, serta koordinasi antarpersonel. (Pendidikan et al., 2026)

Platform komunikasi digital memungkinkan kepala madrasah atau pimpinan lembaga menyampaikan kebijakan dan informasi kepada guru serta tenaga kependidikan secara lebih cepat. Demikian pula, guru dapat menyampaikan laporan pelaksanaan tugas atau kendala yang dihadapi tanpa harus selalu menunggu rapat formal. Sistem tersebut dapat menciptakan komunikasi organisasi yang lebih fleksibel.

Selain komunikasi, teknologi dapat membantu dokumentasi pembagian tugas dan aktivitas organisasi. Setiap program dapat memiliki dokumen digital yang mencatat tujuan, pelaksana, jadwal, dan hasil kegiatan. Dokumentasi tersebut penting untuk menjaga kesinambungan program sekaligus memudahkan proses evaluasi. Dengan demikian, digitalisasi pengorganisasian dapat meningkatkan koordinasi dan mengurangi risiko terjadinya kehilangan informasi.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pelaksanaan dan Pelayanan Pendidikan

Pada tahap pelaksanaan, transformasi digital memungkinkan lembaga pendidikan Islam memberikan pelayanan yang lebih cepat dan fleksibel. Penggunaan berbagai platform pembelajaran digital memungkinkan guru menyediakan materi pembelajaran, tugas, evaluasi, dan sumber belajar yang dapat diakses peserta didik secara lebih luas. Meskipun pembelajaran tatap muka tetap memiliki posisi penting, teknologi dapat berfungsi sebagai pendukung yang memperkaya pengalaman belajar. (Azizah, 2023)

Dalam perspektif manajemen, digitalisasi pelayanan juga dapat meningkatkan kualitas hubungan antara lembaga dengan orang tua peserta didik. Informasi mengenai perkembangan akademik, kehadiran, kegiatan sekolah, maupun agenda lembaga dapat disampaikan secara digital. Komunikasi yang lebih cepat dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Bagi lembaga pendidikan Islam, penggunaan teknologi dalam pelayanan pendidikan perlu tetap mempertimbangkan karakteristik dan tujuan pendidikan Islam. Teknologi harus diarahkan untuk mendukung pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media digital perlu disertai dengan penguatan literasi digital dan nilai-nilai etika Islam agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Transformasi Digital dalam Pengawasan dan Evaluasi

Fungsi pengawasan merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan. Pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa setiap program dilaksanakan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditentukan. Teknologi digital memberikan peluang bagi lembaga untuk melakukan pengawasan secara lebih sistematis melalui pencatatan data dan pemantauan indikator kinerja.

Melalui sistem digital, pimpinan dapat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program tanpa harus selalu melakukan pemeriksaan dokumen secara manual. Data kehadiran, pelaksanaan pembelajaran, capaian peserta didik, aktivitas administrasi, maupun perkembangan program dapat digunakan sebagai bahan monitoring. Informasi tersebut memungkinkan pimpinan mengidentifikasi masalah lebih cepat sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan.

Dalam proses evaluasi, data digital juga dapat digunakan untuk membandingkan pencapaian program dengan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan, tetapi dapat berlangsung secara berkelanjutan. Hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas pengendalian organisasi pendidikan.

Sistem Informasi dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Salah satu temuan penting dari kajian ini adalah semakin strategisnya peran sistem informasi dalam mendukung pengambilan keputusan. Pimpinan lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai persoalan yang membutuhkan keputusan cepat dan tepat. Keputusan tersebut berkaitan dengan peserta didik, pendidik, program pembelajaran, keuangan, sarana prasarana, maupun pengembangan kelembagaan. (Nefianto, n.d.)

Sistem informasi memungkinkan pimpinan memperoleh data yang relevan sebelum mengambil keputusan. Misalnya, ketika lembaga akan menentukan program peningkatan kompetensi guru, data mengenai kebutuhan dan kemampuan guru dapat dijadikan dasar. Begitu pula ketika menentukan program bagi peserta didik, data hasil belajar dan kebutuhan peserta didik dapat dianalisis terlebih dahulu.

Pengambilan keputusan berbasis data dapat mengurangi subjektivitas dan meningkatkan akuntabilitas manajemen. Namun, data tidak secara otomatis menghasilkan keputusan yang baik. Pimpinan tetap membutuhkan kemampuan analisis, pengalaman manajerial, pertimbangan etis, dan pemahaman terhadap konteks lembaga. Dalam pendidikan Islam, keputusan juga harus mempertimbangkan prinsip amanah, keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab.

Peran Kepemimpinan dalam Transformasi Digital

Transformasi digital membutuhkan kepemimpinan yang mampu mengarahkan perubahan organisasi. Kepala madrasah atau pimpinan lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut memahami fungsi manajemen, tetapi juga memiliki wawasan mengenai perkembangan teknologi. Kepemimpinan digital diperlukan untuk menciptakan visi yang jelas mengenai pemanfaatan teknologi dalam lembaga pendidikan.

Pimpinan harus mampu menjelaskan manfaat digitalisasi kepada seluruh anggota organisasi dan membangun budaya yang terbuka terhadap perubahan. Selain itu, pimpinan perlu memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan. Pelatihan, pendampingan, serta evaluasi penggunaan teknologi perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Kepemimpinan digital juga harus memperhatikan aspek etika. Penggunaan teknologi harus dilakukan secara bertanggung jawab, termasuk dalam pengelolaan data peserta didik, keamanan informasi, dan komunikasi digital. Pimpinan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak menghilangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi karakter utama pendidikan Islam.

Tantangan Transformasi Digital dalam Lembaga Pendidikan Islam

Walaupun memberikan berbagai manfaat, penerapan transformasi digital masih menghadapi sejumlah kendala. Tantangan pertama adalah kompetensi digital sumber daya manusia. Perbedaan tingkat penguasaan teknologi antara guru dan tenaga kependidikan dapat menyebabkan penerapan sistem digital tidak seragam. Sebagian tenaga pendidik mungkin mampu menggunakan berbagai aplikasi dengan baik, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan.

Tantangan kedua adalah keterbatasan infrastruktur. Ketersediaan perangkat, jaringan internet, sistem penyimpanan data, dan dukungan teknis merupakan faktor penting dalam keberhasilan digitalisasi. Lembaga pendidikan dengan sumber daya terbatas membutuhkan strategi bertahap agar digitalisasi dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan finansial.

Tantangan ketiga adalah keamanan dan perlindungan data. Semakin banyak data lembaga yang disimpan secara digital, semakin besar pula kebutuhan untuk menjaga keamanan informasi. Data peserta didik, guru, administrasi, dan keuangan tidak boleh dikelola secara sembarangan. Lembaga perlu memiliki kebijakan mengenai akses, penyimpanan, penggunaan, dan perlindungan data.

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan. Transformasi digital dapat menimbulkan kekhawatiran bagi pihak yang telah terbiasa menggunakan sistem

konvensional. Oleh karena itu, proses perubahan harus dilakukan secara bertahap dan partisipatif. Anggota organisasi perlu dilibatkan dalam proses perencanaan dan diberikan pemahaman bahwa teknologi bukan untuk menggantikan peran manusia, tetapi untuk membantu manusia bekerja secara lebih efektif.

Strategi Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan melalui Transformasi Digital

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan lembaga pendidikan Islam. Pertama, lembaga perlu menyusun **rencana transformasi digital** yang terintegrasi dengan visi dan misi lembaga. Digitalisasi tidak boleh dilakukan hanya karena mengikuti tren, tetapi harus didasarkan pada kebutuhan organisasi.

Kedua, lembaga perlu meningkatkan kompetensi digital sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Ketiga, pengembangan sistem informasi perlu dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan prioritas dan kemampuan lembaga. Keempat, lembaga perlu membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perubahan. Kelima, aspek keamanan data dan etika digital harus menjadi bagian integral dari kebijakan digitalisasi.

Dengan strategi tersebut, transformasi digital dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Efektivitas tidak hanya diukur berdasarkan kecepatan pekerjaan administratif, tetapi juga berdasarkan kemampuan lembaga mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat akuntabilitas, dan memberikan manfaat kepada peserta didik serta masyarakat.

Pembahasan

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses perubahan dalam pengelolaan lembaga pendidikan melalui pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan pendidikan. Berdasarkan hasil kajian, digitalisasi memberikan pengaruh terhadap hampir seluruh fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi. Teknologi memungkinkan pengelolaan data dilakukan secara lebih sistematis sehingga informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan dapat diperoleh dengan lebih cepat dan akurat.

Dalam aspek perencanaan, penggunaan sistem informasi dapat membantu pimpinan lembaga pendidikan Islam memperoleh data mengenai peserta didik, pendidik, sarana prasarana, serta pencapaian program. Data tersebut dapat menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan dan menyusun program kerja. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital dapat mendorong pergeseran dari

pengambilan keputusan yang bersifat subjektif menuju pengelolaan yang lebih berbasis data. Dengan informasi yang memadai, pimpinan dapat menentukan prioritas program secara lebih objektif dan terukur.

Pada aspek pengorganisasian dan pelaksanaan, teknologi digital dapat mempercepat komunikasi dan koordinasi antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Penyampaian informasi melalui platform digital dapat mengurangi keterlambatan komunikasi dan mempermudah dokumentasi kegiatan. Selain itu, berbagai pekerjaan administratif seperti pengelolaan data, penyusunan jadwal, pengarsipan, dan pelaporan dapat dilakukan secara lebih efisien.

Transformasi digital juga memperkuat fungsi pengawasan dan evaluasi. Data yang tersimpan secara digital memungkinkan pimpinan memantau pelaksanaan program dan mengetahui permasalahan secara lebih cepat. Hasil monitoring dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, teknologi dapat mendukung terciptanya manajemen pendidikan yang lebih responsif dan adaptif.

Meskipun demikian, penerapan transformasi digital menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan kompetensi digital sumber daya manusia, infrastruktur, pembiayaan, serta keamanan data. Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan kepemimpinan. Kepala madrasah atau pimpinan lembaga perlu membangun budaya inovasi, memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, serta memastikan penggunaan teknologi tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, transformasi digital dapat menjadi instrumen strategis untuk menciptakan lembaga pendidikan Islam yang efektif, transparan, profesional, dan mampu menghadapi tuntutan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam merupakan langkah strategis dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil kajian, pemanfaatan teknologi digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Sistem informasi digital memungkinkan berbagai data pendidikan dikelola secara lebih sistematis, cepat, dan terintegrasi sehingga dapat membantu pimpinan

memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menentukan kebijakan dan menyusun program lembaga.

Transformasi digital juga mampu meningkatkan efisiensi pekerjaan administratif dan mempercepat komunikasi antara pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Dalam proses pengawasan dan evaluasi, data digital dapat digunakan untuk memantau pelaksanaan program serta mengidentifikasi permasalahan secara lebih cepat. Kondisi tersebut memungkinkan lembaga melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan peningkatan mutu kelembagaan.

Namun, penerapan transformasi digital masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi digital sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, pembiayaan, keamanan data, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital membutuhkan kepemimpinan yang visioner, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, perencanaan yang matang, pengembangan infrastruktur secara bertahap, serta kebijakan pengelolaan data yang aman dan bertanggung jawab.

Pada akhirnya, transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam perlu dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Teknologi harus ditempatkan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan pendidikan. Dengan pengelolaan yang tepat, transformasi digital dapat membantu lembaga pendidikan Islam menjadi lebih adaptif, profesional, inovatif, dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan di era perubahan teknologi yang semakin cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N. F., Widiasmara, B., Putri, R., & Ummah, K. (2025). *Implementasi Manajemen Pendidikan di Era Transformasi Digital : A Literatur Review*. 1, 204–209.
- Arifin, M., & Efendi, N. (2025). *Membangun Paradigma Baru : Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital*. 3(3), 175–190.
- Azizah, P. N. (2023). *MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH Pendahuluan Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi ini berkembang*. 8(1), 11–28.
- Belakang, A. L. (2025). *PENGELOLAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS*. 6(8), 1151–1164.

- Imam Tabroni, Asep saipul malik, & Diaz Budiarti. (2021). Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpang Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(2), 108–114. <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i2.322>
- Jainudin, H., & Dinata, R. (2025). *Transformasi Digital dalam Pengelolaan Pendidikan Islam di SMP Al Hikmah Pisang Baru*. 1(2), 1–7.
- Kebijakan, A., & Dalam, P. (2019). No Title. 4(1).
- Lestari, T. Y., Hidayat, R., & Wakhid, A. A. (2025). MANAJEMEN HUMAS BERBASIS E GOVERNMENT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK. 10(4), 2682–2688.
- Nefianto, T. (n.d.). *Strategi Transformasi Digital Untuk Penguatan Manajemen Organisasi*. 4026–4031.
- Pendidikan, J. W., Utami, M. S., Taupik, A. H., Ishak, D., Gumelar, W. S., & Nusantara, U. I. (2026). *Implementasi Kebijakan Digitalisasi Pengelolaan Kinerja pada Guru Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Kualitatif pada KKG Se-Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya)* PENDAHULUAN Transformasi digital telah menjadi agenda strategis nasional dalam pendidikan Indonesia . Program Merdeka Belajar dan Transformasi Digital Pendidikan mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi birokrasi , akuntabilitas , dan transparansi di semua jenjang pendidikan (Kemendikbudristek , 2023). Digitalisasi pendidikan tidak hanya inovasi teknologi , tetapi juga instrumen reformasi manajemen berbasis data , yang memungkinkan perencanaan , pelaksanaan , dan evaluasi kinerja guru dilakukan secara objektif dan terukur . Salah satu implementasi kebijakan ini adalah digitalisasi pengelolaan kinerja guru melalui SIMPKB , Ruang GTK , dan e-Kinerja , yang mencatat , memantau , dan mengevaluasi aktivitas profesional guru mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pelaporan hasil kinerja (Mulyasa , 2022). Sistem ini menandai pergeseran dari birokrasi manual menuju tata kelola modern yang menekankan transparansi , efisiensi , dan akuntabilitas . Kebijakan ini didukung regulasi pemerintah , Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 , dan PermenPAN-RB Nomor 22 Tahun 2024 , yang memperkuat arah reformasi birokrasi berbasis data . Meskipun demikian , implementasi digitalisasi pengelolaan kinerja di tingkat sekolah dasar belum berjalan secara optimal . Beberapa kendala yang muncul antara lain literasi digital guru yang masih terbatas , ketersediaan pelatihan teknis yang kurang memadai , serta infrastruktur jaringan yang tidak merata di setiap sekolah (Rahmawati , 2023). Selain itu , persepsi guru terhadap sistem digital juga beragam . Sebagian guru merasa bahwa penggunaan sistem digital justru menambah beban administratif , sementara sebagian lainnya menilai digitalisasi sebagai inovasi yang mempermudah proses pelaporan , memantau kinerja , dan meningkatkan transparansi pekerjaan (Altariusta & Zuripal , 2025 ; Olayiwola , 2024). Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan digitalisasi pengelolaan kinerja guru sekolah dasar di KKG Se-Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya . Secara khusus , penelitian mengkaji empat aspek manajerial POAC Terry (1974) yaitu meliputi : (1) perencanaan (planning) , (2) pengorganisasian (organizing) , (3) pelaksanaan (actuating) , dan (4) . 13(1), 117–126.

- Saleh, A., Mufida, K., Hakim, M. L. Al, Magfira, N., & Agustin, N. (2026). *Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Layanan Publik Di Lembaga Pendidikan Islam*. 9-23.
- Sari, N. K. (n.d.). *TRANSFORMASI ADMINISTRASI PUBLIK DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM : STUDI KUALITATIF DI MTS NEGERI 1 MEDAN*. 222-236.